

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Semakin padatnya industri pengolahan hasil pertanian maka berpengaruh terhadap pendapatan perkapita negara yang berdampak pada kesejahteraan penduduk.

Hortikultura merupakan salah satu potensi dalam pembangunan pertanian. Hortikultura adalah suatu cabang dari ilmu pertanian yang ditunjang oleh beberapa ilmu pengetahuan lainnya, seperti agronomi, pemulihan tanaman, proteksi tanaman, dan teknologi benih. Hortikultura sendiri terbagi menjadi empat golongan tanaman buah – buahan, tanaman sayuran, biofarmaka dan tanaman bunga atau hias. Tanaman hortikultura ini terpisah dari jenis tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman yang lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Kabupaten Jember memiliki tingkat produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang cukup tinggi dan luas lahan yang cukup dengan berbagai tanaman sayuran dan buah-buahan seperti bawang merah, kubis, kembang kol, petsai, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, dan semangka. Luas panen tertinggi yaitu pada tanaman jamur dengan luas panen 22.880 ha (2016), 37.061 ha (2017), 37.548 ha (2018), 37.974 ha (2019). Hal ini karena banyaknya petani-petani yang mulai belajar untuk membudidayakan jamur sendiri karena mudah untuk dibudidayakan dan jamur memiliki harga jual yang relatif stabil daripada jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim lainnya sehingga semakin lama, jumlah luas panen jamur kian meningkat. Selengkapnya

luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman (ha) di Kabupaten Jember 2016-2019

JENIS TANAMAN	2016	2017	2018	2019
Bawang merah	-	11	18	3
Kubis	330	128	190	301
Kembang kol	12	-	18	12
Sawi	186	167	204	195
Kacang panjang	546	612	410	538
Cabe besar	783	685	576	543
Jamur	22.880	37.061	37.548	37.974
Tomat	103	105	110	121
Terung	192	220	213	196
Buncis	49	50	91	99
Ketimun	84	107	136	158
Labu siam	9	4	-	4
Kangkung	109	79	96	87
Bayam	122	90	94	75
Melon	74	22	26	25
Semangka	1.853	1.512	1.766	1.998

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

UD Mitra Jamur Jember merupakan salah satu tempat usaha budidaya dan olahan jamur tiram di Kabupaten Jember yang beralamat di Jalan Merak no.64 Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Bapak H. Arief Ismail merupakan pendiri dari UD Mitra Jamur Jember. UD Mitra Jamur memproduksi berbagai bahan untuk membudidayakan jamur tiram. Tercatat pada tahun 2019, UD Mitra Jamur Jember menghasilkan bibit F0 sebanyak 10 botol/bulan, bibit F1 sebanyak 200 botol/bulan, bibit F2 sebanyak 1500 botol/bulan, produksi baglog mencapai 40.000 baglog, sedangkan jamur tiram sebanyak 27 ton. Dalam kegiatan budidaya jamur tiram, UD Mitra Jamur Jember telah menggunakan teknologi yang berupa Press Baglog (alat pemadat), Mixer Baglog (alat pencampur), Mesin Pengayak, Steamer dan *Auto clave* yang membedakan dengan tempat budidaya jamur yang lainnya.

Selain menjual berbagai bahan untuk budidaya jamur tiram, UD Mitra Jamur Jember juga memproduksi olahan jamur tiram. UD Mitra jamur jember mengolah jamur tiram mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah yaitu kaldu jamur. Produk kaldu jamur yang diproduksi UD Mitra Jamur jember ini memiliki banyak manfaat karena tanpa pengawet dan non kolesterol. Produk ini dipasarkan melalui media sosial, outlet, dan juga kepada reseller. Untuk memperoleh bahan baku jamur tiram, UD Mitra Jamur Jember mengambil pada petani jamur tiram sekitar. Dalam memproduksi kaldu jamur terdapat beberapa aktivitas-aktivitas, mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk berada di tangan konsumen. Hal yang menjadi permasalahan pada UD Mitra Jamur Jember ini yaitu fluktuasi bahan baku jamur tiram, keuntungan yang tidak stabil dan teknologi yang digunakan untuk produksi kaldu jamur cenderung sederhana. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan analisis rantai nilai jamur tiram dan melakukan perbaikan nilai tambah.

Menurut Pearce dan Robinson (2013) Rantai Nilai merupakan pandangan bahwa suatu bisnis sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. Nilai bagi pelanggan berasal dari tiga sumber dasar, yaitu : aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang menurunkan biaya produk, dan aktivitas yang dapat segera memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Marimin dan Maghfiroh (2013), Nilai Tambah merupakan suatu nilai yang terjadi karena adanya proses penambahan nilai terhadap suatu input pada proses produksi. Penambahan nilai ini dimulai dari saat penyediaan bahan baku mentah hingga produk jadi. Pertambahan nilai dari produk pertanian dapat dilakukan dengan perlakuan seperti pengolahan, pengemasan, pengawetan, dan manajemen mutu. Penambahan nilai pada UD Mitra Jamur jember ini dimulai dari saat penyediaan bahan baku mentah hingga produk jadi. Penambahan nilai pada kaldu jamur bertujuan agar olahan jamur tiram memiliki nilai tambah sehingga produk jamur tiram memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Penelitian ini penting sekali untuk menganalisis aktivitas untuk mengetahui bagian operasional mana yang menghasilkan nilai, baik yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Nilai berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan produk hingga dijual kepada konsumen. Selain itu analisis rantai nilai dapat bermanfaat UD. Mitra Jamur Jember untuk bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai produk olahan jamur tiram pada UD Mitra Jamur Jember ?
2. Berapakah biaya total, penerimaan, dan pendapatan pada UD Mitra Jamur Jember ?
3. Bagaimana nilai tambah olahan jamur tiram pada UD Mitra Jamur Jember ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan rantai nilai produk olahan jamur tiram pada UD Mitra Jamur Jember
2. Menganalisis biaya total, penerimaan, dan pendapatan pada UD Mitra Jamur Jember
3. Menentukan nilai tambah olahan jamur tiram pada UD Mitra Jamur Jember

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang rantai nilai produk olahan jamur tiram, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang analisis rantai nilai

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis rantai nilai produk olahan jamur tiram